

Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approaches and Experimental Methods to Increase Learning Outcomes in Science Themes of Vegetative Plants in Class V Elementary School

Yermia Agus Ratnanto

SD Negeri 1 Ujungwatu
yermia.agus@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Contextual Teaching and Learning (CTL) Approaches and Experimental Methods to Improve Science Learning Outcomes The Development of Vegetative Plant Themes in Grade V Students of SD Negeri 1 Ujungwatu for the Academic Year 2019/2020. This study aims to improve science learning outcomes on the theme of Vegetative Plant Development in Class V SD Negeri 1 Ujungwatu Academic Year 2019/2020. This research is a collaborative classroom action research (CAR) conducted in three cycles. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 1 Ujungwatu in 2019/2020 which consisted of 17 students. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The validity of the data using triangulation techniques and sources. Quantitative data analysis uses descriptive statistics, while qualitative data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and the Experimental Method can improve Vegetative Plant Science learning outcomes in Class V students of SD Negeri 1 Ujungwatu for the 2019/2020 academic year. The percentage of completeness of student learning outcomes in the first cycle is 23.5%, the second cycle is 53%, and the third cycle is 82%. So, Contextual Teaching and Learning (CTL) and Experimental Method approaches can be used as an alternative to improve science learning outcomes.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), experimental methods, learning outcomes*

Abstrak

Abstrak: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Perkembangan Tema Tumbuhan secara Vegetatif pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Tema Perkembangan Tumbuhan secara Vegetatif pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu tahun 2019/2020 yang terdiri dari 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA Tumbuhan secara Vegetatif pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu Tahun Ajaran 2019/2020. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 23,5%, siklus II sebesar 53%, dan siklus III sebesar 82%. Jadi, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Metode eksperimen, Hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Sekolah tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon masyarakat dewasa. Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun merupakan aktivitas yang akan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (*Dimiyati, Mudjiono, 2009:157*). Secara umum *Gagne* dan *Briggs* melukiskan pembelajaran sebagai "upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar" (*Gredler* dalam *Hawa, :3*), secara lebih terinci *Gagne* mendefinisikan pembelajaran sebagai "seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal". Kata lain, inilah arti belajar dalam dunia pendidikan formal itu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu pada tanggal 12 Januari 2019 tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan model pembelajaran yang biasa diterapkan mendapatkan hasil bahwa: (1) di sekolah cenderung menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena kesan belajar yang ditimbulkan adalah monoton dan membosankan, (2) bentuk pembelajaran yang membangun sendiri pengetahuan siswa kurang diterapkan guru sehingga siswa kurang aktif, tidak kreatif dan kurang termotivasi, (3) kurangnya penguasaan materi sehingga hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu Tahun Ajaran 2019/2020 pada Penilaian Tengah Semester (PTS). Rata-rata kelas pada muatan pelajaran IPA adalah sebesar 65,8 dari 17 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Ketuntasan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu sebanyak 5 siswa dari 17 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dari 17 siswa.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu tahun ajaran 2019/2010 dikarenakan cara guru dalam penyampaian materi pelajaran IPA yang masih didominasi dengan ceramah, jarang menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai, siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Materi yang luas menjadikan guru menggunakan sistem hafalan bagi siswa, padahal kemampuan menghafal setiap siswa itu berbeda-beda. Hal tersebut sering membuat siswa merasa bosan, cenderung pasif, kurang termotivasi, dan pada akhirnya kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, apabila permasalahan itu dibiarkan maka akan berdampak buruk pada kegiatan pembelajaran IPA. Adapun pemecahan masalah ini adalah salah satunya penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA. pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen dipilih karena

pendekatan dan model ini menciptakan suasana belajar yang meriah, dengan segala nuansanya serta menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)”. (KUBI, 2002: 519). Sehingga *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum *contextual* mengandung arti: yang berkenan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; yang membawa maksud, makna, dan kepentingan. Dalam proses belajar sehari-hari, siswa diminta untuk dapat mengeksplorasi segala kemampuannya dalam bidang mata pelajaran yang mereka sukai. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif (Nurhadi, 2005:5). Menurut menurut Roestiyah N.K (2008: 80) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu dengan harapan untuk mengetahui hasil penerapan pendekatan dan metode tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Perkembangan Tema Tumbuhan secara Vegetatif pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada peserta didik kelas V semester I SD Negeri 1 Ujungwatu tahun pelajaran 2019/2020, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode eksperimen pada peserta didik kelas V semester I SD Negeri 1 ujungwatu tahun pelajaran 2019/2020, (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode eksperimen pada peserta didik kelas V semester I SD Negeri 1 Ujungwatu tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu tahun pelajaran 2019/2020 di Dukuh Metawar Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 ujungwatu tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 17 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut: (1) variabel hasil belajar IPA

pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu, merupakan variabel bebas, (2) variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *Eksperimen*, merupakan variabel terikat. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus dan direncanakan akan dilaksanakan dengan langkah-langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penilaian dilakukan atas dasar teknik tes, nilai yang diharapkan dicapai siswa sesuai KKM, yaitu 70,0. Siswa yang memperoleh nilai minimal 70,0 maka dinyatakan tuntas, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah 70,0 dinyatakan belum tuntas. Pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dianggap berhasil apabila 80% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dalam pembelajaran. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *Eksperimen*. Adapun hasil nontes berupa uraian pendidikan karakter siswa selama melaksanakan pembelajaran, meliputi keaktifan, keseriusan, kepercayaan diri, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, kekritisian, serta kemampuan berbagi. Data mengenai pendidikan karakter tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, dan wawancara.

Tabel 1. Persentase Hasil Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas V

Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	4	23,5 %	9	52,94%	14	82%
Tidak Tuntas	13	76,5 %	8	47,06%	3	18%
Nilai Minimum	30		50		60	
Nilai Maksimum	80		90		100	
Nilai Rata-rata	55		67		82	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pembelajaran pada siklus I persentase ketuntasan dalam menerapkan langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen mencapai 23,5%. Persentase tersebut telah memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen lebih baik. Pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik. Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mencapai 52,94%. Persentase tersebut telah memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan siklus selanjutnya dengan harapan pada siklus berikutnya menunjukkan hasil yang benar-benar maksimal. Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II. persentase ketuntasan siswa dalam menerapkan langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Metode Eksperimen yaitu mencapai 82%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V Selama Mengikuti Proses Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Metode Eksperimen

Kategori	Rentang Nilai	Siklus 2			Siklus 3		
		Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Frekuensi	Jumlah Nilai	%
Sangat Baik	85-100	2	180	11,76	6	550	35
Baik	71-84	5	400	29,42	5	400	30
Cukup	60-70	6	380	35,30	6	290	35
Kurang	0-59	4	180	23,52	0	0	0
Jumlah		17	1140	100	17	1340	100
Rata-rata		67,0 (cukup)			79,0 (baik)		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen pada siklus 2 nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu dalam pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif meningkat dari siklus 2 yaitu 67,0 dengan jumlah nilai 1.140 dalam kategori cukup, meningkat menjadi 79,0 dengan jumlah nilai 1.340 dan dalam kategori baik. Hasil belajar pada siklus 3 ini lebih memuaskan dibandingkan pada tahap siklus 2 karena sudah dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 walaupun belum dapat melampaui 70. Rentang nilai 60-70 dicapai oleh 6 siswa (35%) dengan jumlah nilai 390 rentang nilai 71-84 dicapai oleh 5 siswa (30%) dengan jumlah nilai 400, sedangkan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 6 siswa (35%) dengan jumlah nilai 550. Sebanyak 3 (18%) siswa masih belum dapat mencapai KKM yang ditentukan walaupun sebagian diantaranya sudah ada yang berada dalam kategori sangat baik.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen dapat meningkatkan proses belajar sehari-hari, siswa diminta untuk dapat mengeksplorasi segala kemampuannya dalam bidang mata pelajaran yang mereka sukai. Selaras dengan apa yang dikatakan (Nurhadi, 2005:5) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.

Secara umum dapat dilakukan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen yang dilakukan guru pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu ada peningkatan yang baik, ini berarti bahwa pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.

Kendala wajar ditemui karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen. Kendala ini disebabkan salah satunya merupakan kelemahan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diungkapkan oleh (Putra 2013:259) yaitu: (1) diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran CTL berlangsung, (2) jika guru tidak dapat mengendalikan kelas, maka menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif, (3) guru lebih intensif dalam membimbing. Sebab, dalam model CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide serta mengajak siswa agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Namun, dalam konteks ini tentunya guru memerlukan

perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan semula.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu : (1) memberikan motivasi kepada siswa, (2) mengkondisikan siswa dengan baik, (3) memberikan contoh dan motivasi agar siswa lebih percaya diri, (4) menegur siswa dan melakukan *ice breaking*, dan (5) memberikan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Dari seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Sebelum diberikann tindakan ketuntasan belajar siswa dalam kelas yaitu 23,5% atau 4 siswa. Setelah diberikan tindakan dengan penggunaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 53% atau 9 siswa. Sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat mencapai 82% atau 14 siswa.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL dan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ujungwatu semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, dan
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen dapat merubah perilaku belajar peserta didik yang kurang semangat menjadi semangat, kurang aktif menjadi aktif, kurang kreatif menjadi kreatif, kurang disiplin menjadi disiplin. Selain itu juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja sama, komunikatif, dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas V Negeri 1 Ujungwatu semester I tahun pelajaran 2019/2020, ada beberapa saran antara lain:

1. Memberi masukan kepada guru tentang upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen.
2. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta agar peneliti semakin megembangkan dan mensosialisasikan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode eksperimen agar menjadi pembelajaran yang bermanfaat dikemudian hari dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan di sekolah, masyarakat maupun bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. (2002).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, (2009).*Mengapa CTL Menjadi Pilihan?* <http://rbaryans.wordpress.com>
- Bandono.(2008).*Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*.
<http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning>

- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Doantara yasa.(2008).*Pendekatan CTL*. <http://ipotes.wordpress.com//pendkatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/>
- Gredler, B.M.E., (1991). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah .(2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joko, S.M. (2009). *Sukses dengan Gaya Belajar*.Yogyakarta: Pinus.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Subyantoro. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Semarang : Duta Publishing Indonesia.
- Sudjana. (2005). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Nana.(2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : SINAR BARU ALGENSINDO.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pejalar.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo